

Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan

NUSA TENGGARA BARAT

2015



Bahan Advokasi
Kabupaten Bima



PETA KETAHANAN DAN KERENTANAN PANGAN BIMA 2015

Tujuan Utama

- **Penyediaan profil geografis** yang komprehensif terkait kerawanan pangan dan gizi pada tingkat kecamatan.
- **Sumber informasi bagi para pembuat kebijakan** dalam meningkatkan kualitas perencanaan program untuk mengurangi kerentanan terhadap kerawanan pangan dan gizi.

Pertanyaan Kunci

- Dimana **lokasi penduduk yang rawan dan rentan pangan?**
- Apa **penyebab dan ancaman terhadap ketahanan pangan?**

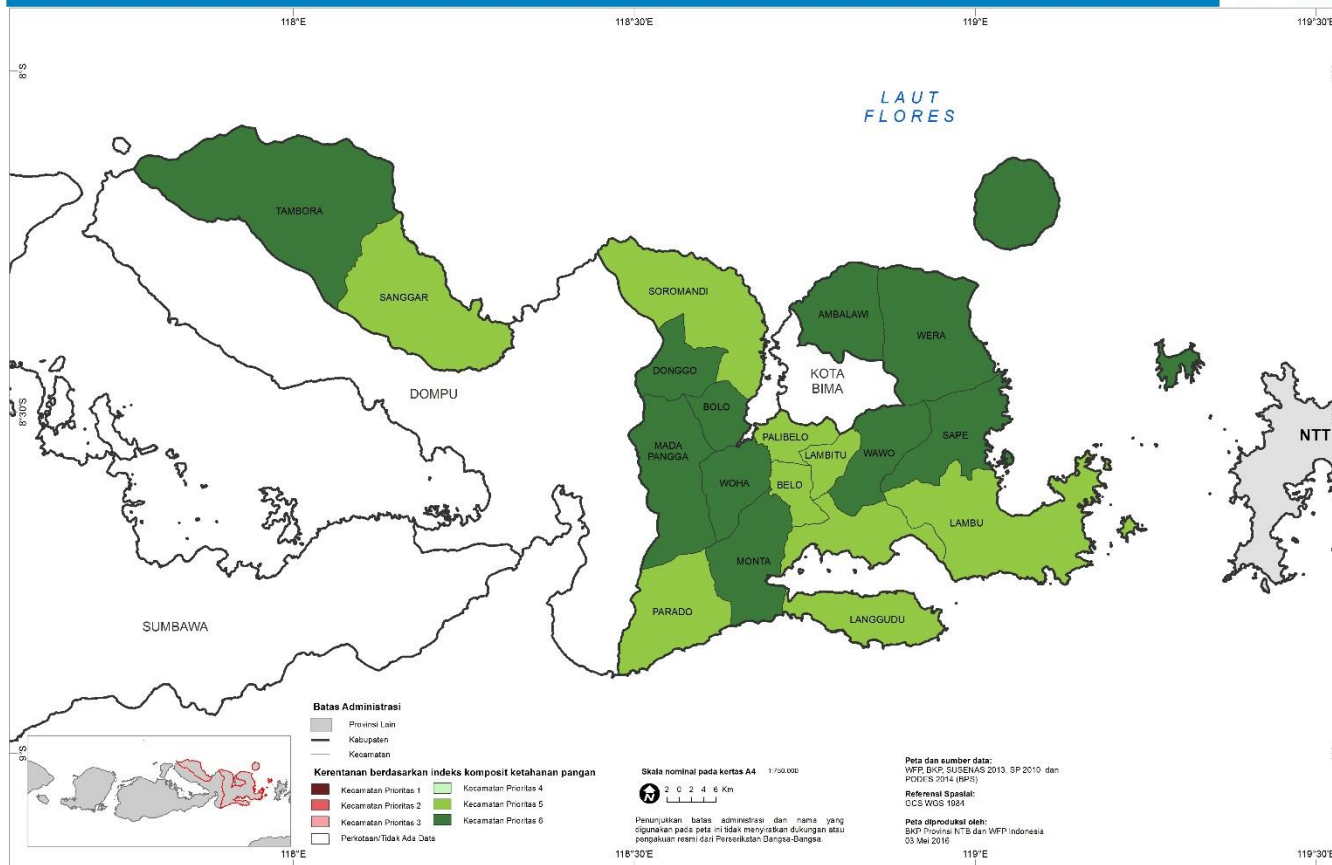
INDIKATOR FSVA

Dimensi	Indikator/Sumber data	Keterangan
Ketersediaan Pangan	1. Rasio konsumsi normative per kapita terhadap ketersediaan sereal bersih per kapita (BKP)	Produksi Padi, Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar 2011-2013
Akses Pangan	2. Persentase penduduk dibawah garis kemiskinan (SUSENAS13, Sensus Penduduk10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>Small Area Estimation (SAE)</i>
	3. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	4. Persentase desa dengan akses penghubung yang kurang memadai (PODES14)	Data aggregate
Pemanfaatan Pangan	5. Perempuan buta huruf (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>
	6. Persentase rumah tangga tanpa akses air bersih dan air layak minum (SUSENAS13, SP10, PODES14)	
	7. Persentase kampung yang berlokasi 5 km dari fasilitas kesehatan (PODES14)	Data agregat
Outcome Gizi dan Kesehatan	8. Balita pendek/ <i>stunting</i> (Pemantauan Status Gizi 2014, Dinkes NTB)	Data agregat
	9. Harapan hidup pada saat kelahiran (SUSENAS13, SP10, PODES14)	Diolah menggunakan metode <i>SAE</i>

METODOLOGI

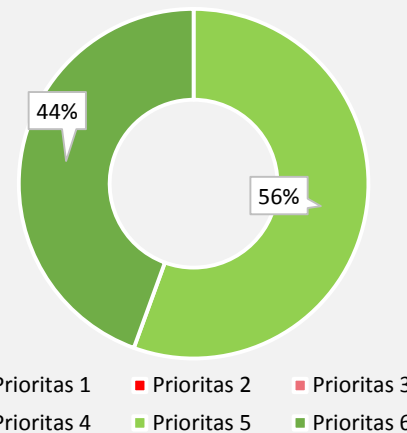
- **9 indikator kerawanan pangan kronis dan 3 indikator kerawanan pangan transien.**
- **18 dari 105 kecamatan NTB berada di Kabupaten Bima.**
- **Data tingkat rumah tangga/individu** (Susenas, Sensus Penduduk, Riskesdas, PSG) dan tingkat wilayah (Podes).
- **Menggunakan metode *Small Area Estimation* (SAE)** untuk mengestimasi nilai sampai tingkat kecamatan.
- **Metode komposit** menggunakan metode ambang batas (*cut-off*) yang ditentukan.

Kerentanan terhadap kerawanan pangan 2015 di Kabupaten Bima



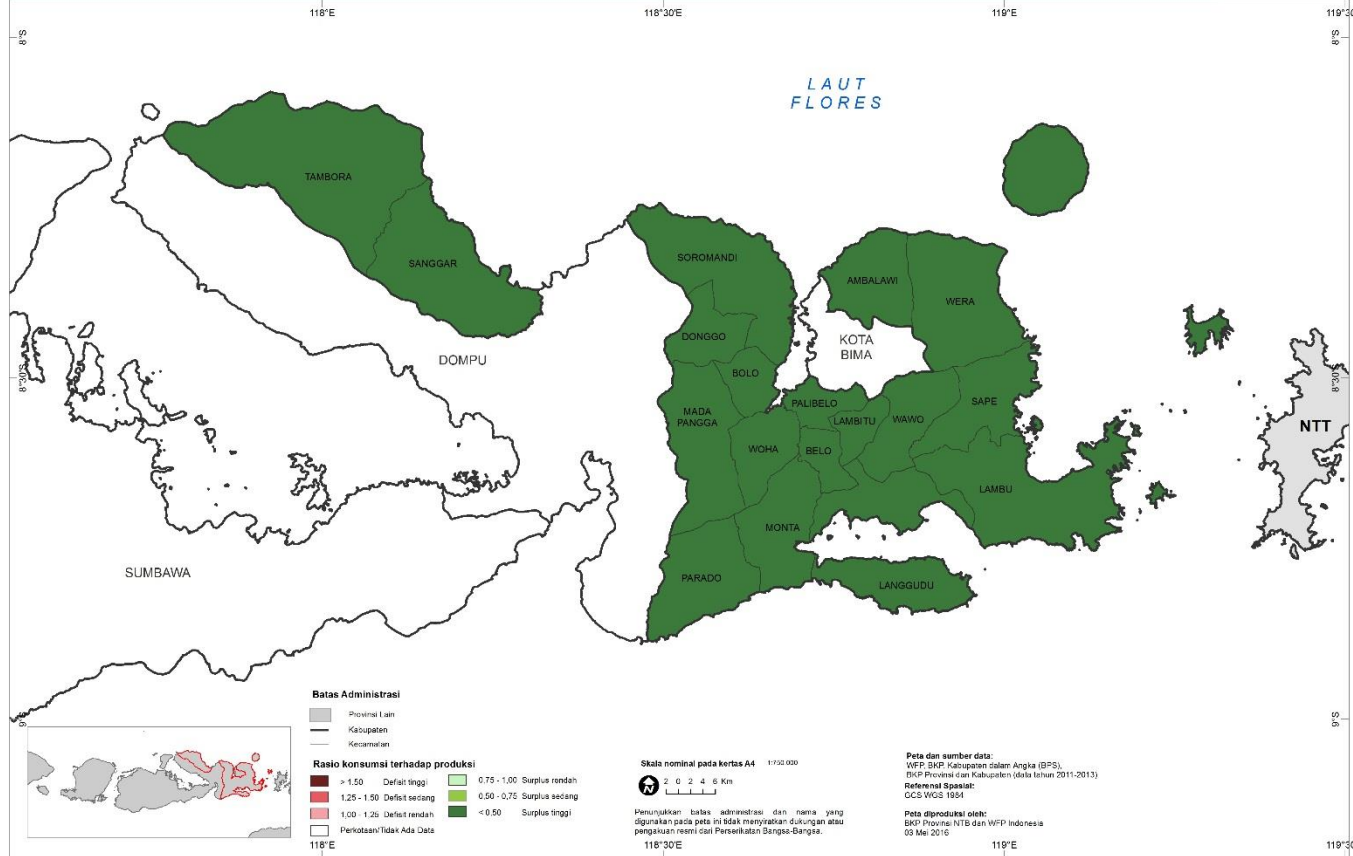
PETA KOMPOSIT FSVA Bima 2015

Persentase kecamatan per prioritas



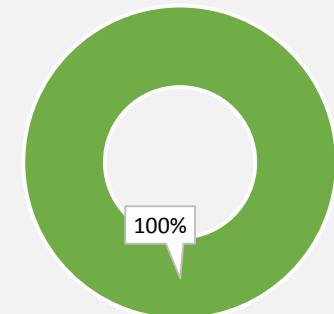
- Kondisi Bima secara umum berada pada tingkat tahan pangan. **Tidak ditemukan kecamatan yang tergolong rawan pangan (Prioritas 1-3).**
- Kec. Monta, Belo, Sape dan Soromandi berada di Prioritas 5, dan kecamatan lainnya ada di Prioritas 4.
- Tantangan utama:** Tingginya angka balita pendek (*stunting*) dan rendahnya Angka Harapan Hidup.

Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap produksi bersih sereal di Kabupaten Bima



Rasio Konsumsi Normatif Per-kapita (NCPR)

Persentase kecamatan per kelompok NCPR

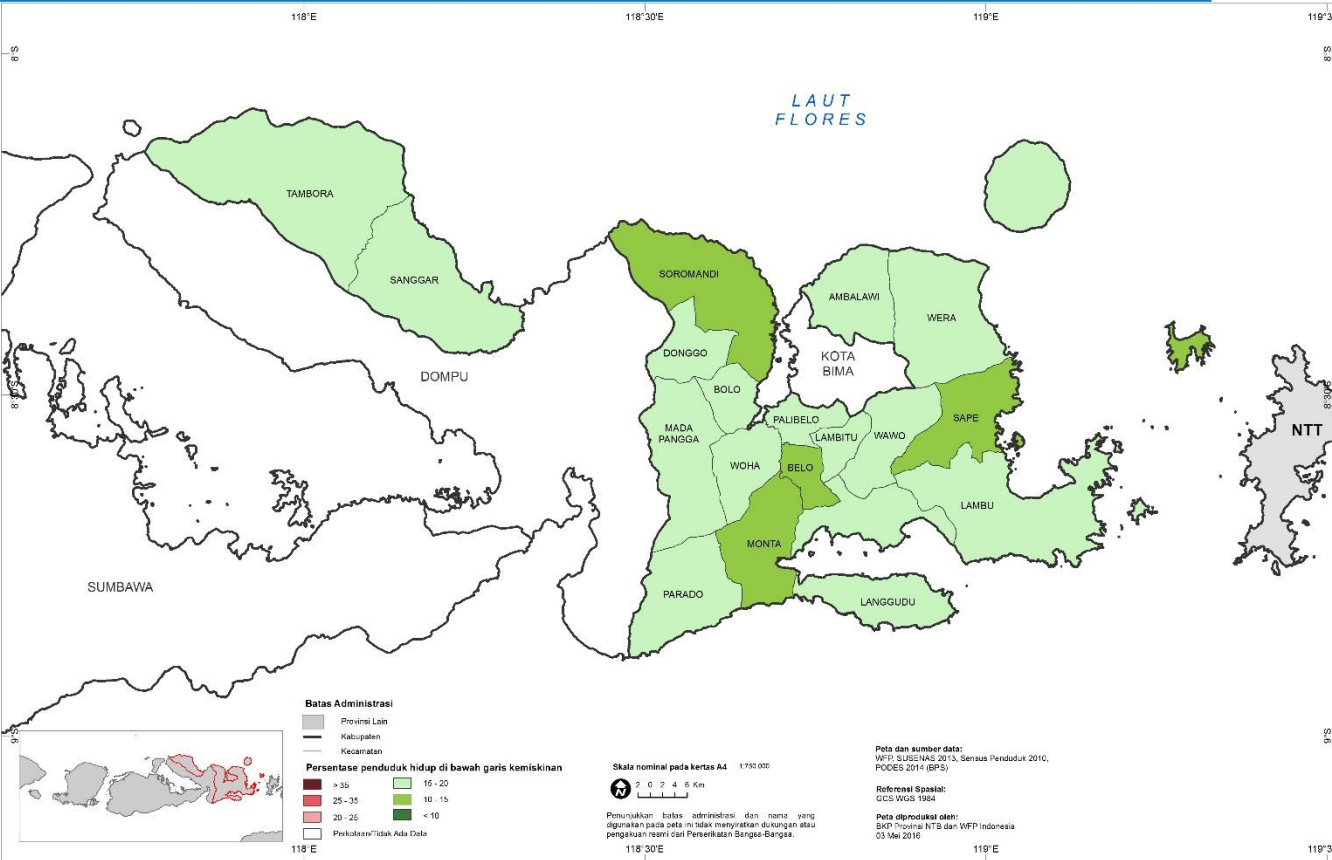


■ Defisit tinggi
■ Defisit sedang
■ Defisit rendah
■ Surplus rendah
■ Surplus sedang
■ Surplus tinggi

- Kecamatan yang mengalami defisit sereal umumnya mempunyai luasan areal tanam sereal yang rendah. Secara umum, **produksi sereal dan umbi-umbian cenderung mengalami peningkatan selama periode 2010-2015.**
- Keseluruhan kecamatan di Kab. Bima saat ini mengalami surplus tinggi.

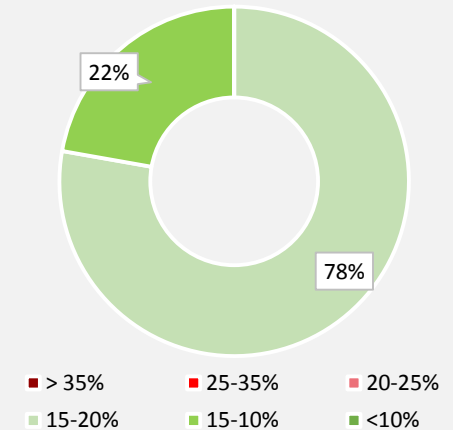


Penduduk hidup di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Bima



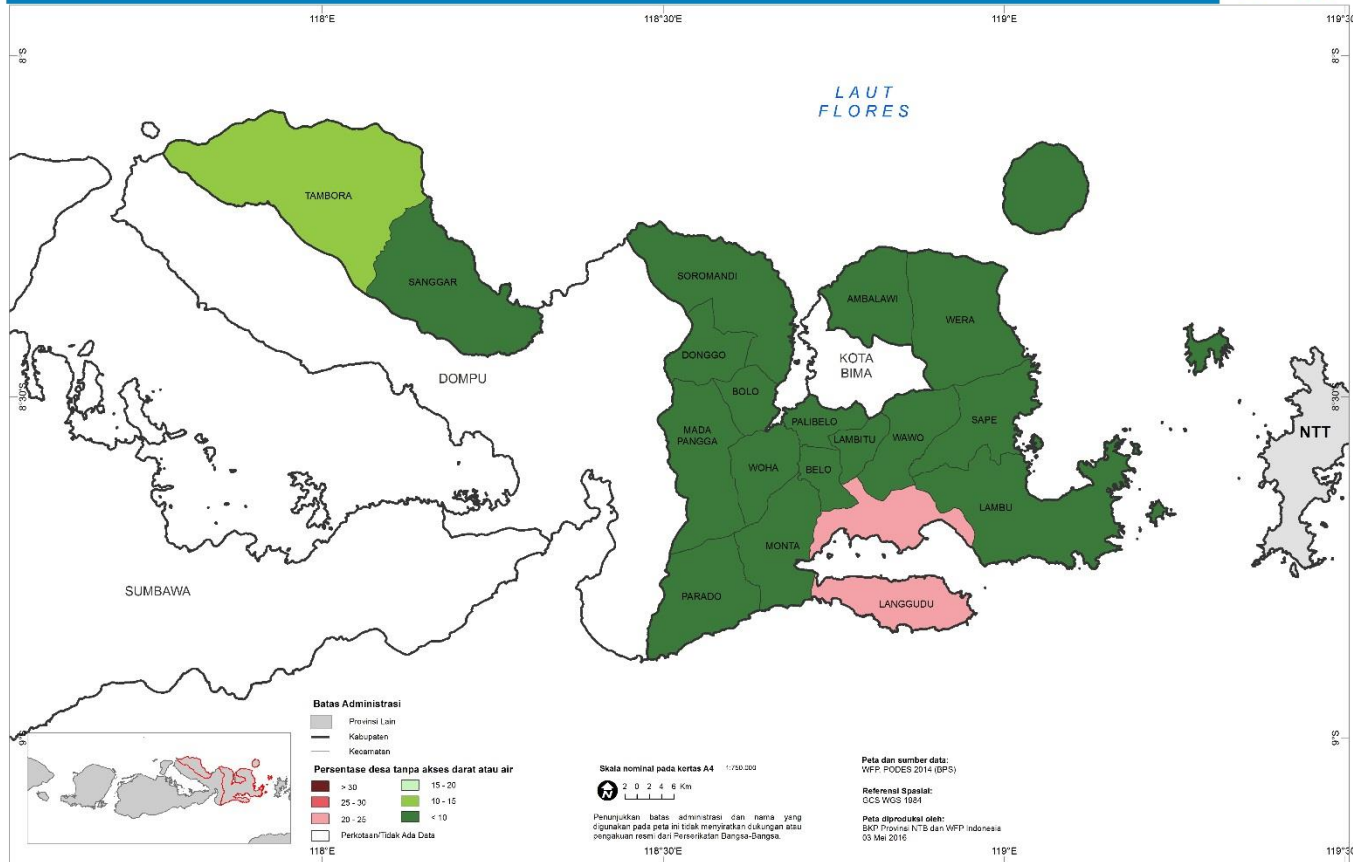
Kemiskinan

Persentase kecamatan per kelompok kemiskinan



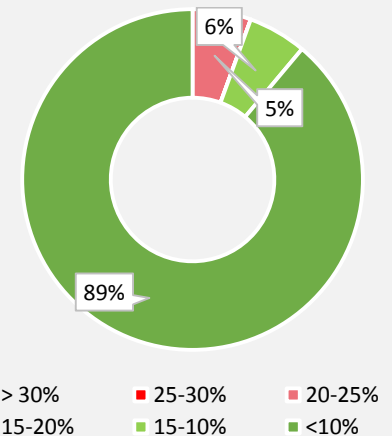
- Akses rumah tangga terhadap pangan memiliki korelasi tinggi dengan status kemiskinan. **Tingkat kemiskinan kabupaten mengalami penurunan dari 17,66 persen (2011) menjadi 16,06 persen (2013) dengan jumlah penduduk miskin sebesar 73.832 jiwa pada tahun 2013.**
- Kec. Lambitu dan Tambora merupakan kecamatan dengan tingkat kemiskinan tertinggi sebesar 18,38 persen. kecamatan lainnya memiliki tingkat kemiskinan berkisar antara 13-17 persen.

Desa tanpa jalan penghubung antar desa yang dapat diakses oleh kendaraan roda empat atau tanpa jalur transportasi air di Kabupaten Bima



Akses Transportasi

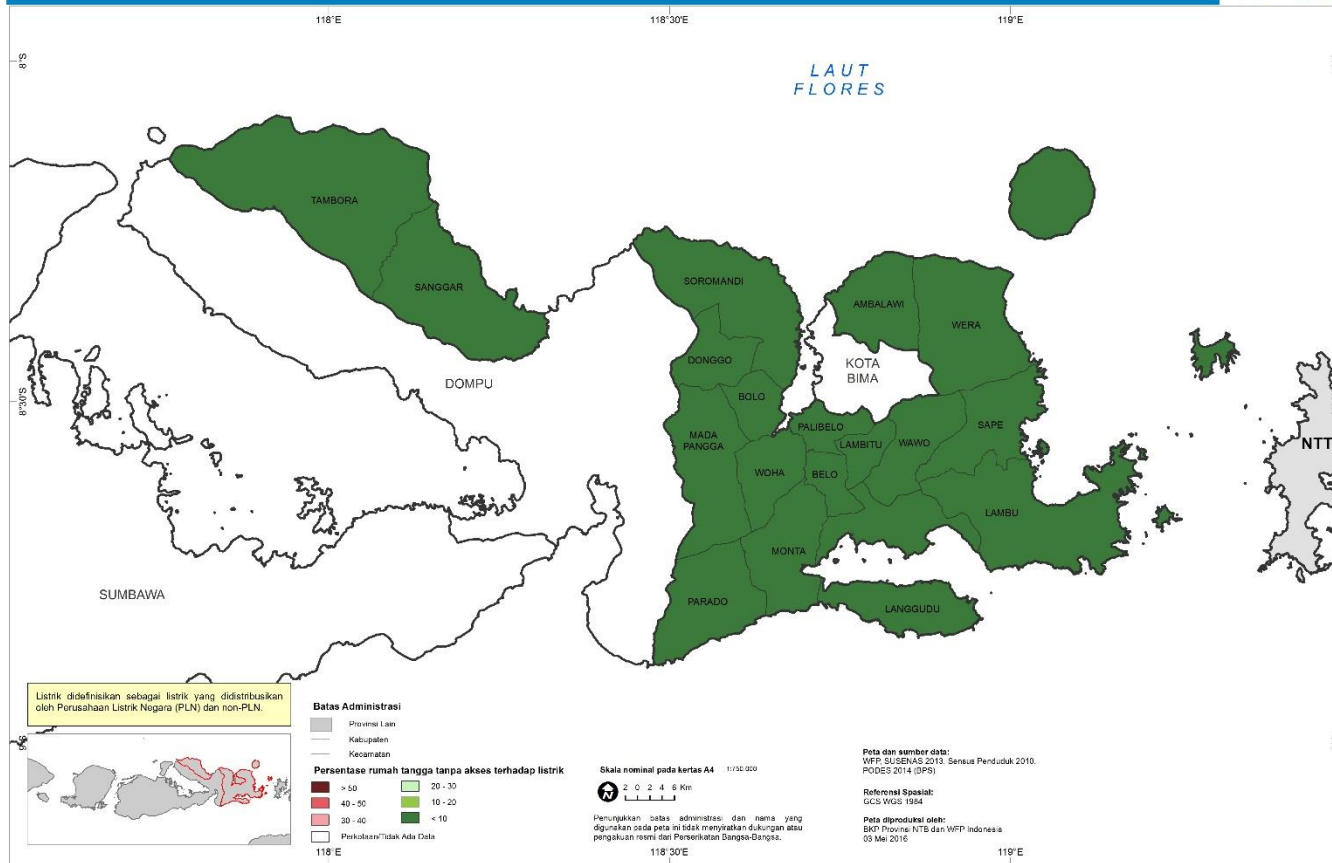
Persentase kecamatan per kelompok jalan



- Akses terhadap sarana penghubung sangat penting untuk menentukan tingkat konektivitas antar desa yang menentukan aksesibilitas pangan dan distribusi serta harga pangan.
- Beberapa desa di Kec. Langgudu, Tambora dan Bolo memiliki akses transportasi yang belum memadai.

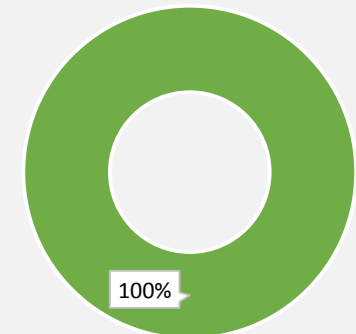


Rumah tangga Tanpa akses terhadap listrik di Kabupaten Bima



Akses Listrik

Persentase kecamatan per kelompok listrik

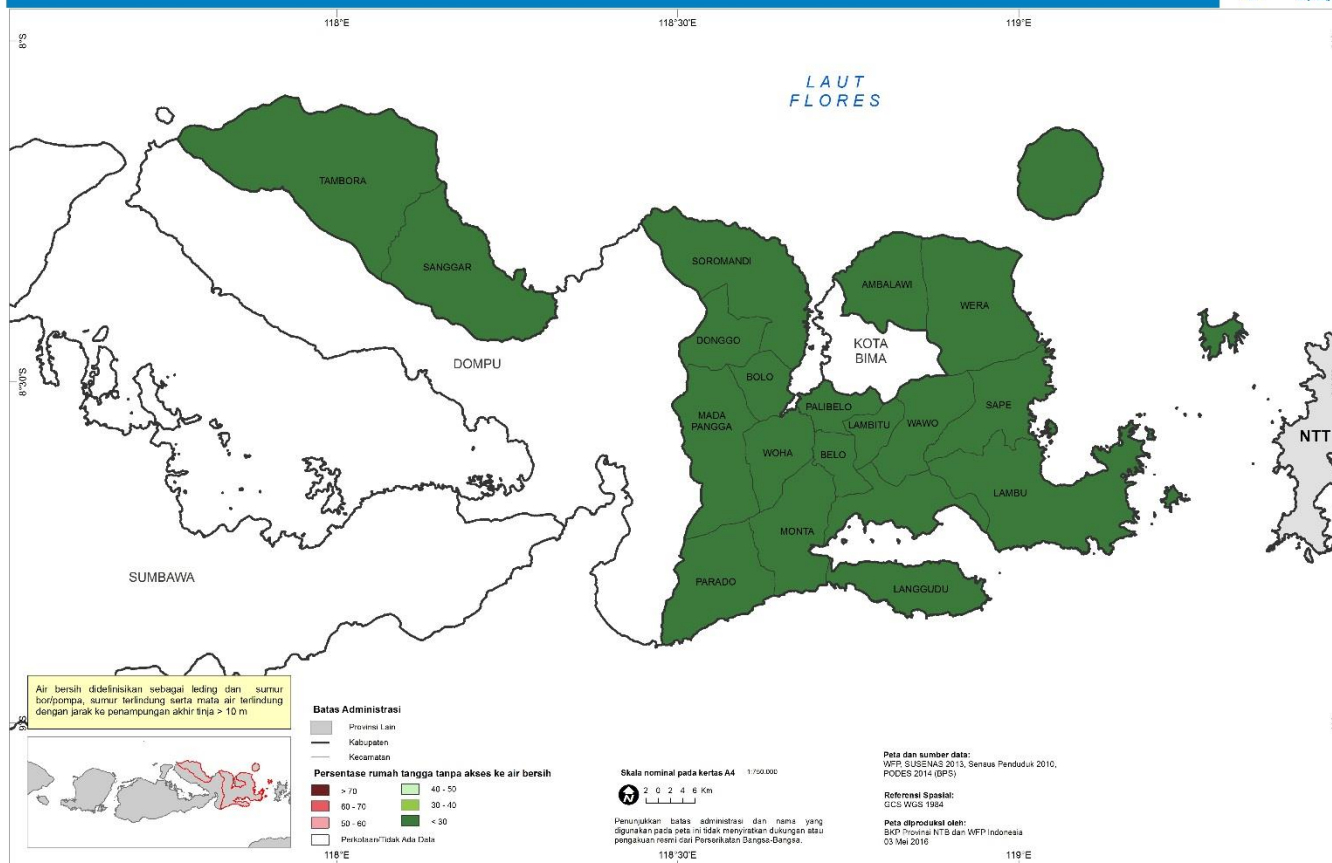


■ > 50% ■ 50-40% ■ 40-30%
■ 30-20% ■ 20-10% ■ <10%

- Akses rumah tangga ke fasilitas listrik menunjukkan indikator pendekatan yang baik untuk melihat tingkat kesejahteraan ekonomi dan peluang bagi kondisi kehidupan rumah tangga yang lebih baik.
- Seluruh kecamatan di kabupaten ini sudah memiliki akses listrik yang memadai** dengan kisaran rumah tangga tanpa akses listrik dibawah 10 persen. Kecamatan dengan jumlah rumah tangga tanpa akses listrik tertinggi adalah Kec. Lambitu (7,08 persen).

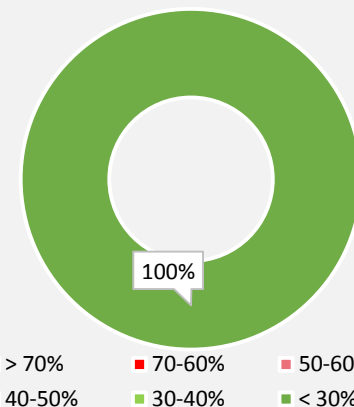


Rumah tangga tanpa akses ke air bersih dengan mempertimbangkan jarak > 10 m dari septic tank, yang aman untuk air minum di Kabupaten Bima



Akses Air Bersih

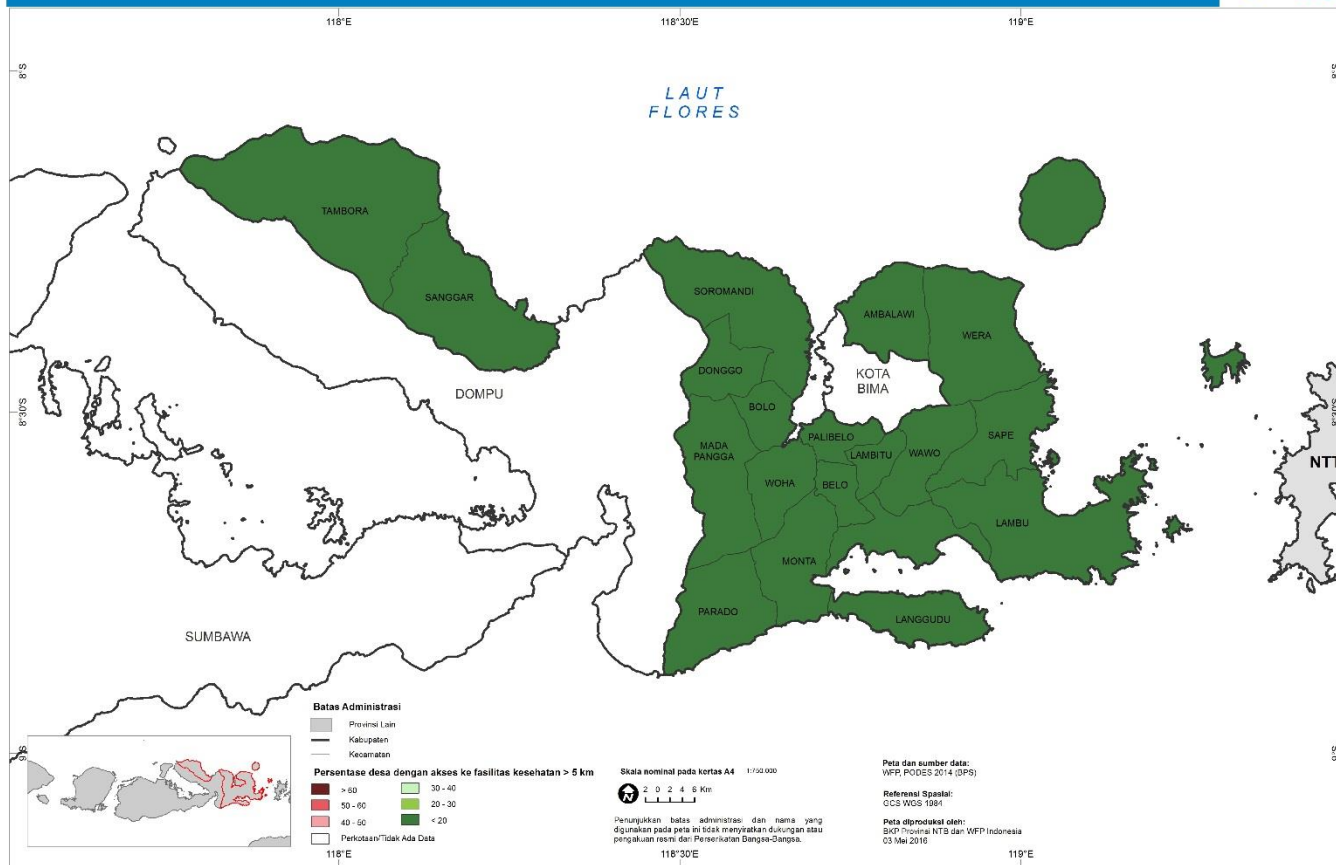
Persentase kecamatan per kelompok air bersih



- Faktor penyebab permasalahan kekurangan gizi berkaitan dengan terbatasnya ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi. Air minum yang bersih dan aman minimal berjarak 10 meter dari *septic-tank*.
- Di tingkat kabupaten, sekitar 19 persen rumah tangga memiliki akses air bersih yang terbatas.** Pada tingkat kecamatan, 27,88 persen rumah tangga belum memiliki akses air bersih yang memadai ada di Kec. Monta, Belo dan Soromandi.

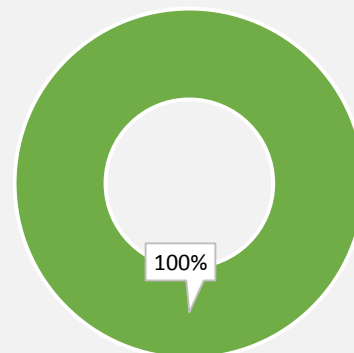


Desa dengan akses ke fasilitas kesehatan lebih dari 5 kilometer di Kabupaten Bima



Akses ke Fasilitas Kesehatan

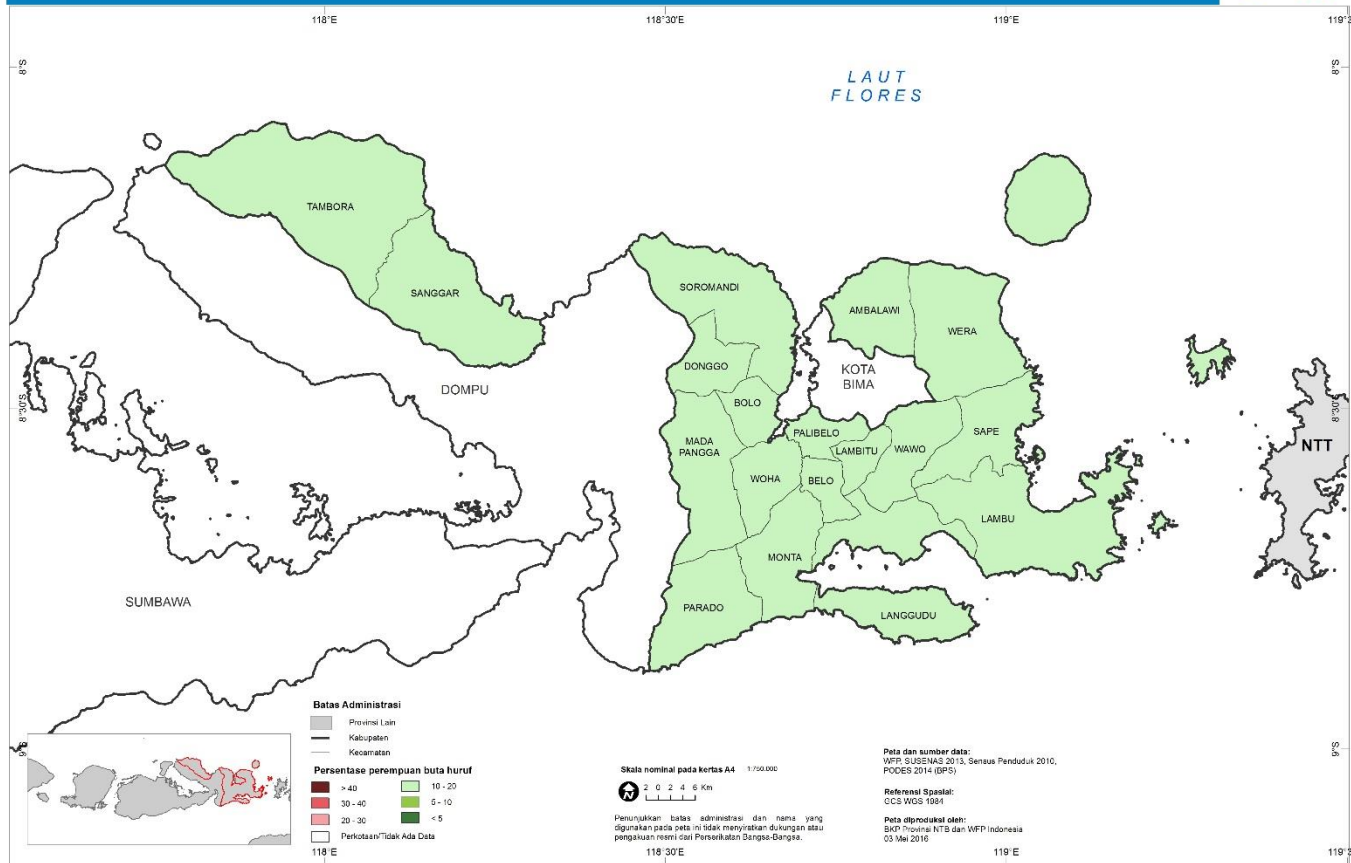
Persentase kecamatan per kelompok kesehatan



■ > 60% ■ 60-50% ■ 40-50%
 ■ 30-40% ■ 20-30% ■ < 20%

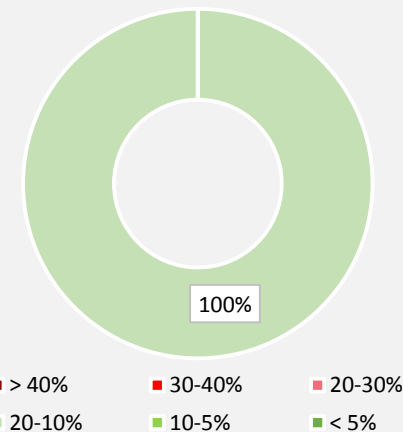
- Seluruh desa di 18 Kecamatan di Bima memiliki akses ke fasilitas kesehatan yang relatif terjangkau (kurang dari 5 km) di masing-masing desa.
- Meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil masih mengalami kendala untuk mengakses fasilitas dari sisi ekonomi, transportasi dan terutama dari sisi tenaga kesehatan yang berkualitas.

Tingkat buta huruf perempuan dengan usia 15 tahun keatas di Kabupaten Bima



Perempuan Buta Huruf

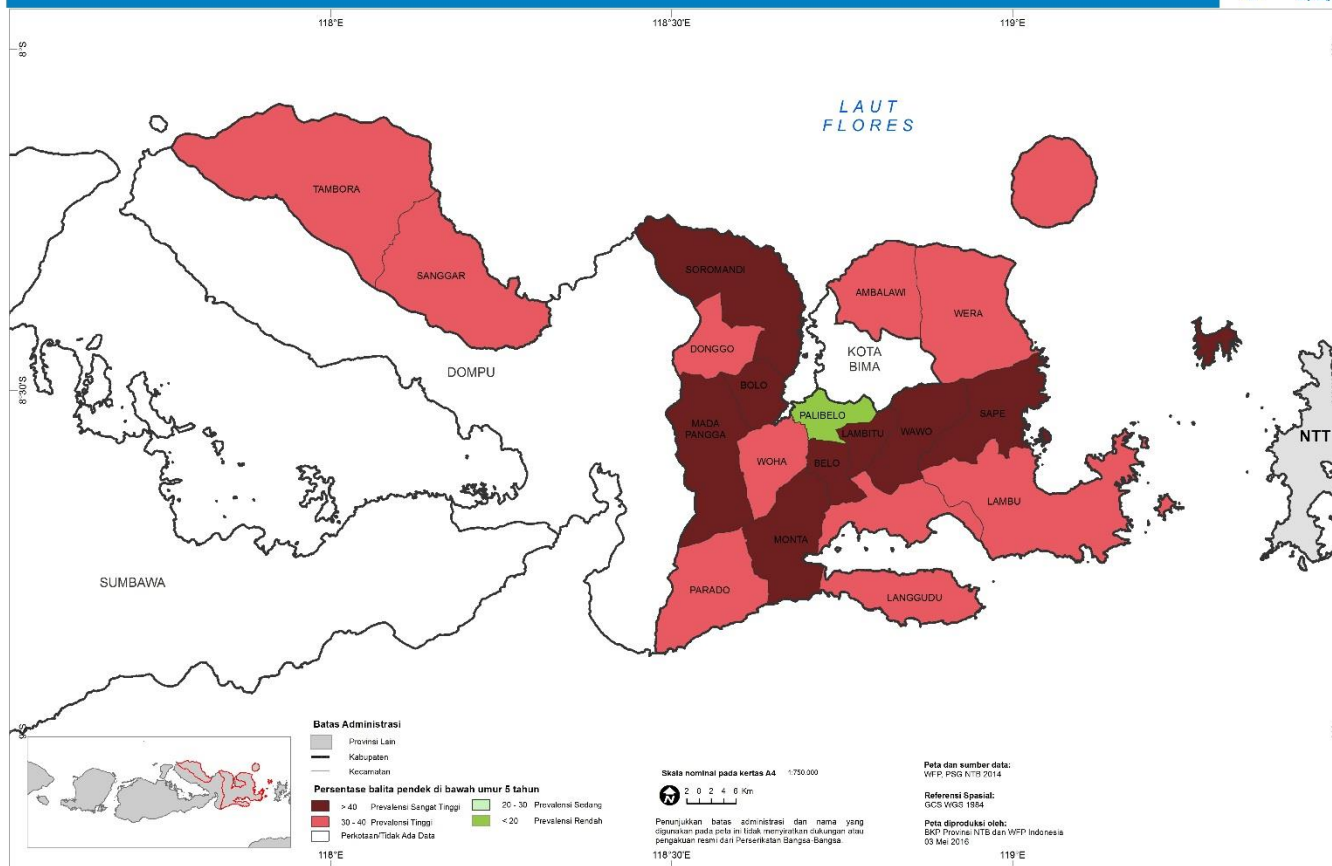
Persentase kecamatan per kelompok buta huruf



- Angka perempuan melek huruf berhubungan dengan praktek pola pemberian makan dan dampak dari gizi anak.
- **Tingkat perempuan buta huruf sebesar 11,82 persen dan merupakan tantangan di Kab. Bima.**
- Seluruh kecamatan di Kab. Bima memiliki prevelensi buta huruf sebesar 10-13 persen.

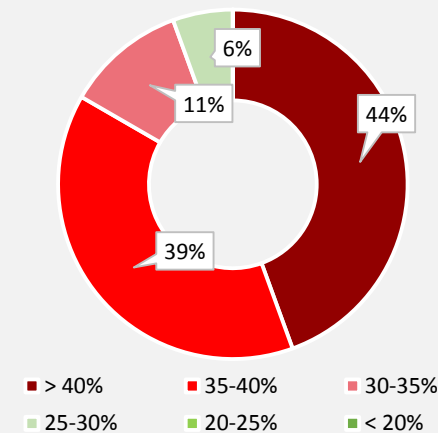


Prevalensi anak di bawah 5 tahun yang memiliki tinggi badan di bawah standar di Kabupaten Bima



Balita Pendek (Stunting)

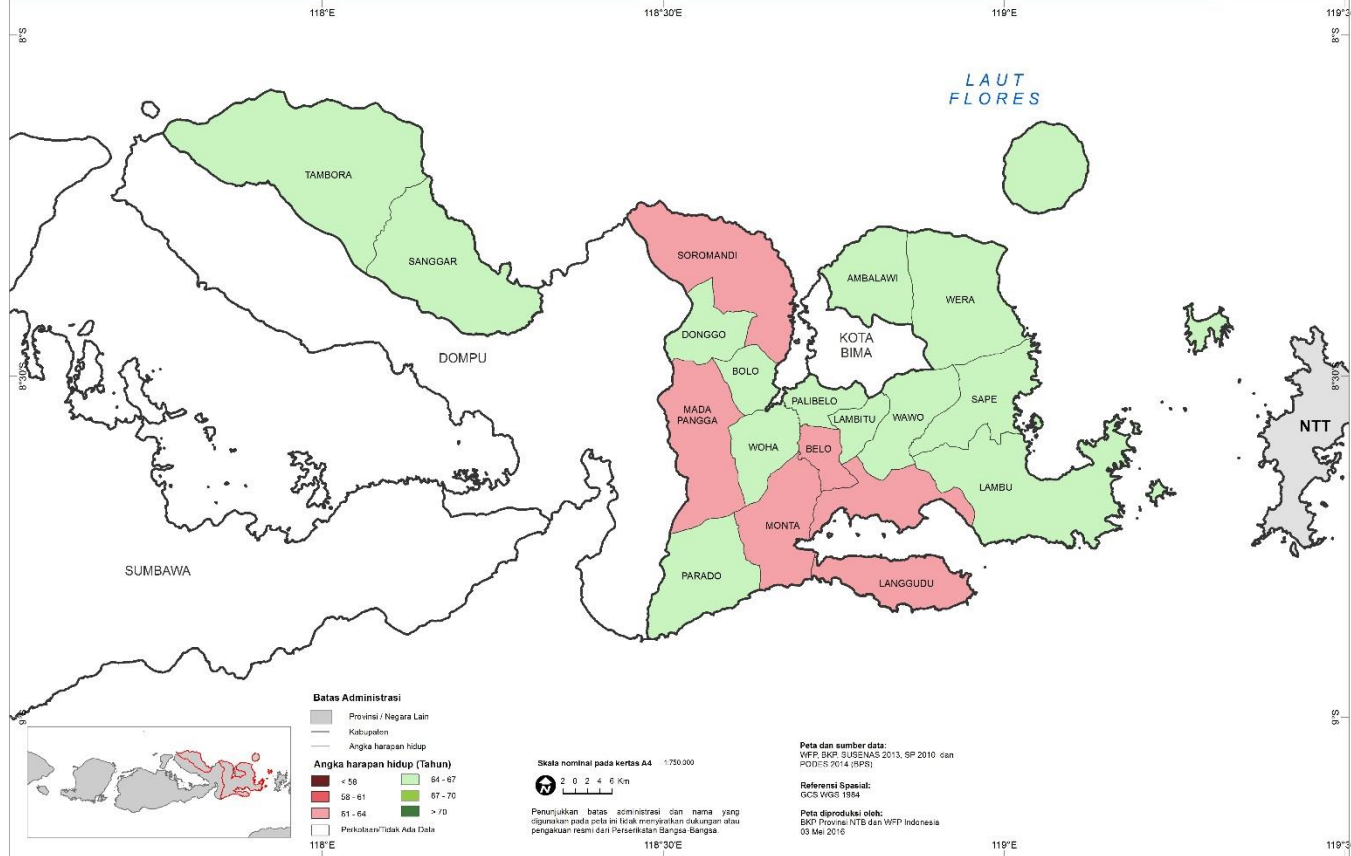
Persentase kecamatan per kelompok balita pendek



- Malnutrisi kronis yang diukur dengan *stunting* (tinggi badan pendek menurut umur), merupakan permasalahan utama di NTB dan cukup tinggi angka stunting di Bima.
- Prevelensi balita pendek di Kab. Bima adalah sebesar 41,19 persen.** Kec. Monta, Bolo, Mada Pangga, Belo, Wawo, Lambitu, Sape, dan Soromandi perlu menjadi perhatian karena memiliki prevelensi *stunting* sangat tinggi 41-52 persen.

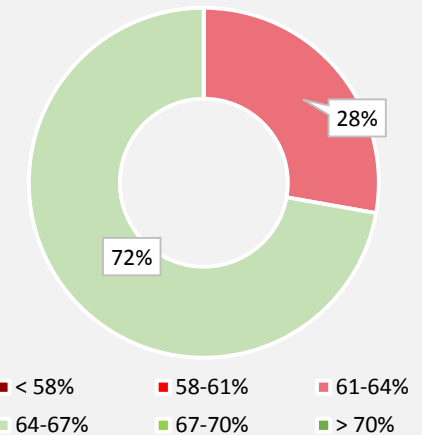


Angka harapan hidup di Kabupaten Bima



Angka Harapan Hidup

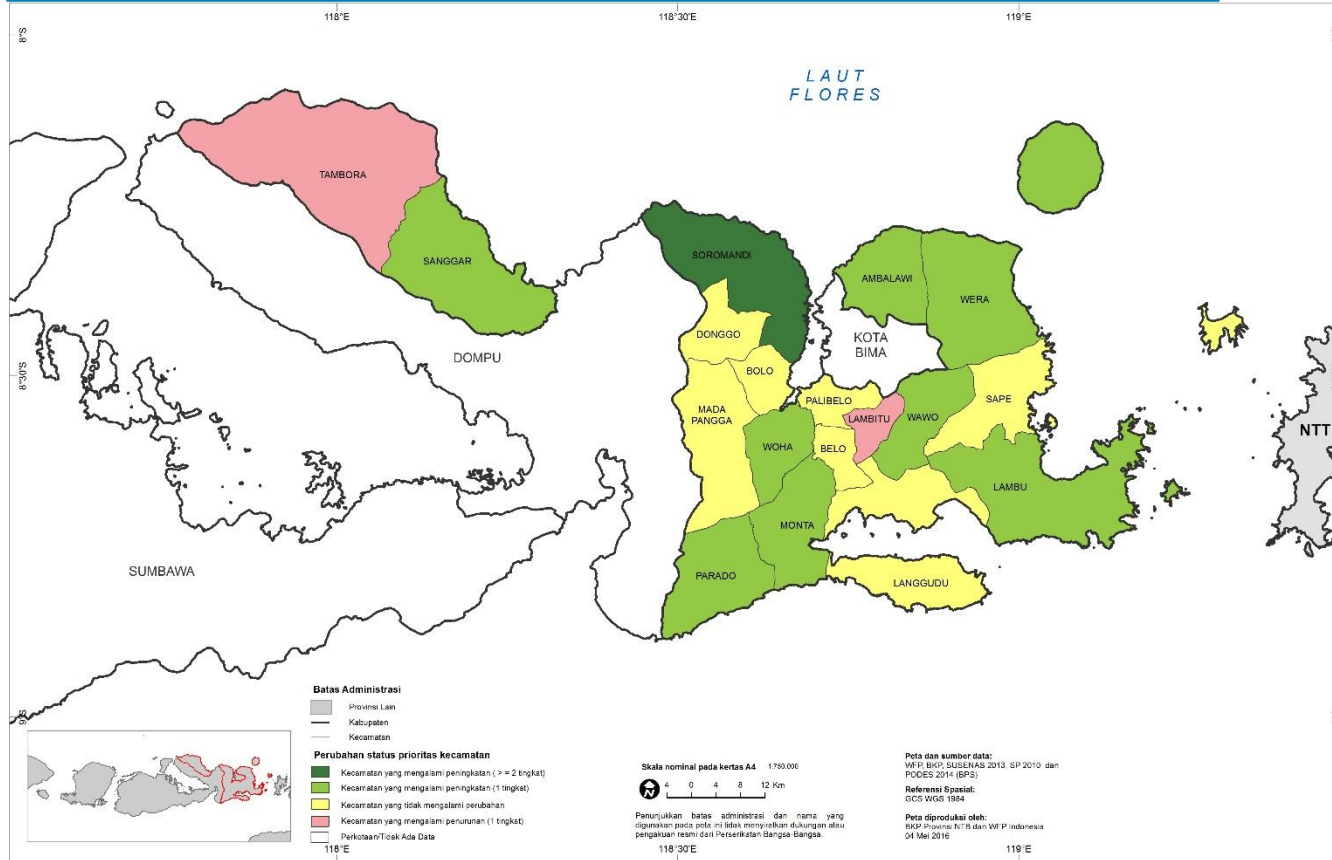
Persentase kecamatan per kelompok AHH



- Angka harapan hidup merupakan dampak dari status kesehatan dan gizi. **Rata-rata angka harapan hidup di Kab. Bima pada tahun 2013 adalah 63,95 tahun.**
- Kec. Monta, Mada Pangga, Belo, Langgudu, dan Soromandi memiliki angka harapan hidup relative lebih rendah (62-63 tahun) daripada kecamatan lain (64-66 tahun).



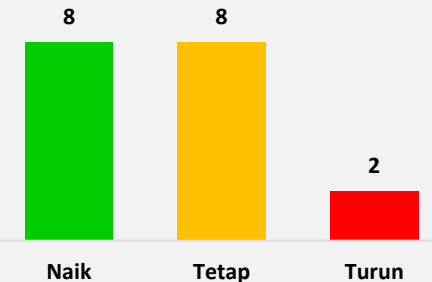
Perubahan status prioritas kecamatan antara FSVA 2010 dan FSVA 2015 di Kabupaten Bima



Perubahan Status Ketahanan Pangan

Perubahan status ketahanan pangan kecamatan 2010-2015

Jumlah Kecamatan berdasarkan status perubahan prioritas 2010-2015



Kecamatan yang mengalami penurunan status ketahanan pangan adalah:

1. Kec. Lambitu
2. Kec. Tambora



*Bahan Advokasi Kabupaten Bima
Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan 2015*



**Badan Ketahanan Pangan
Provinsi Nusa Tenggara Barat**
Jl. Majapahit No. 29, Mataram
Nusa Tenggara Barat - INDONESIA
Tel. : (62) 370 – 623935 / 636005



World Food Programme
Wisma Keiai, 9th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 3 Jakarta
INDONESIA
Tel. : (62) 21 – 5709004 / 5709001
www.wfp.org